

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gangguan kecemasan diperkirakan dialami 1 dari 10 orang. Menurut data *National Institute of Mental Health* (2005) di Amerika Serikat terdapat 40 juta orang mengalami gangguan kecemasan pada usia 18 tahun sampai pada usia lanjut. Ahli psikoanalisa beranggapan bahwa penyebab kecemasan neurotik adalah persepsi diri sendiri, dimana individu beranggapan bahwa dirinya dalam ketidakberdayaan, tidak mampu mengatasi masalah, rasa takut akan perpisahan, terabaikan dan sebagai bentuk penolakan dari orang yang dicintainya. Perasaan-perasaan tersebut terletak dalam pikiran bawah sadar yang tidak disadari oleh individu.

Gangguan Kecemasan merupakan keadaan psikiatri yang paling sering ditemukan di Amerika Serikat dan di seluruh dunia. Studi menunjukkan bahwa gangguan ini meningkatkan morbiditas penggunaan pelayanan kesehatan, dan hendaya fungsional. Pemahaman neuroanatomi dan biologi molekular ansietas menjanjikan pengertian baru mengenai etiologi dan terapi yang lebih spesifik (dengan demikian lebih efektif) di masa mendatang.¹

Kecemasan adalah suatu kekhawatiran atau kegelisahan terhadap suatu hal yang tidak jelas dan bersifat dapat merugikan diri sendiri. Kecemasan dapat terjadi pada siapapun, kapanpun, dan dimanapun. Gangguan ini merupakan masalah psikologis yang sering dijumpai pada kehidupan sehari-hari yang merupakan pengalaman universal.²

Kecemasan merupakan gangguan mental terbesar. Diperkirakan 20% dari populasi dunia menderita kecemasan.³ Pada kebanyakan gangguan psikiatrik, kecemasan menjadi gejala yang sering muncul. Cemas dapat bersifat normal maupun patologis yang dipengaruhi oleh frekuensi serta intensitasnya dalam setiap keadaan yang dihadapi. Munculnya kecemasan ini disebabkan oleh faktor psikologis maupun fisik atau gabungan dari keduanya. Stresor tertentu dapat menimbulkan akibat yang berbeda pada masing-masing orang. Hal ini disebabkan karena perbedaan karakteristik somato-psikososial setiap orang yang berbeda-beda.⁴

Kecemasan yang normal, hal ini ditandai paling sering sebagai perasaan tidak menyenangkan, rasa ketakutan, sering disertai dengan gejala otonom seperti sakit kepala,

keringat, jantung berdebar, sesak di dada, ketidaknyamanan perut ringan, dan gelisah, ditandai dengan ketidakmampuan untuk duduk atau berdiri diam lama.¹⁴

Mahasiswa dan Mahasiswi dapat mengalami kecemasan akibat pengaruh faktor lingkungan, maupun kurikulum pendidikan. Bagi mahasiswa dan mahasiswi angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Muhammadiyah Semarang yang termasuk angkatan termuda di tahun ajaran 2013/2014 perlu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru serta dunia perkuliahan yang berbeda sewaktu masih duduk di bangku SMA.

Kondisi tersebut merupakan stresor yang dapat menimbulkan rasa cemas pada mahasiswa dan mahasiswi angkatan 2013. Cara belajar, pengaruh lingkungan tempat tinggal yang baru seperti rumah kost serta proses membiasakan diri jauh dari orang tua dan keluarga mempengaruhi prestasi akademik dalam kejadian stres pada mahasiswa dan mahasiswi.

Objective Structure Clinical Examination (OSCE) adalah alat untuk menilai komponen kompetensi klinik seperti Anamnesis, pemeriksaan fisik, prosedural skill, ketrampilan komunikasi, interpretasi hasil lab, manajemen dan lain-lain yang diuji menggunakan checklist yang telah disetujui dan mahasiswa akan mengikuti beberapa station. OSCE pertama kali dikenalkan oleh Universitas Dundee. OSCE pertama kali diadopsi oleh Amerika Utara dan lalu berkembang di UK secara luas pada tahun 1990. OSCE sekarang ini digunakan untuk menilai ketrampilan klinik di fakultas kedokteran dan sertifikasi dokter di USA, Canada, UK, Australia, New Zealand, dan negara lain.¹⁵

OSCE atau sering di sebut juga dengan ujian *skills lab*, diadakan setelah materi skills lab yang dipelajari mahasiswa kedokteran telah selesai. Pada ujian OSCE mahasiswa dan mahasiswi akan di uji dalam waktu ± 10 menit pada setiap stasion dalam menghadapi suatu kasus dengan seorang pasien. Penilaian ujian OSCE berdasar check list yang tersedia, check list tersebut berisi tentang prosedur tindakan medis dan non medis yang akan dilakukan oleh mahasiswa dan mahasiswi kedokteran dalam menghadapi suatu kasus yang akan di ujikan.²⁴

Menelaah dari hal diatas dan berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti tertarik untuk meneliti mengenai kecemasan dalam menghadapi ujian *OSCE* pada mahasiswa dan mahasiswi angkatan 2013. Studi pendahuluan dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara singkat terhadap beberapa mahasiswa dan mahasiswi angkatan 2010 yang sudah menjalani ujian blok osce dan hasil yang didapat adalah 70% responden mengalami kecemasan. Alasan yang diutarakan beragam, ada yang mengeluhkan materi kuliah yang

dianggap sulit dan materi yang banyak sehingga belum mampu untuk beradaptasi dengan lingkungan barunya. Peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai kecemasan pada mahasiswa dan mahasiswi angkatan 2013, Sebagai obyek penelitian adalah status mahasiswa baru yang masih dalam proses adaptasi dengan proses pembelajaran baru sehingga rentan untuk mengalami kecemasan.



B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka permasalahan yang ada adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat kecemasan pada mahasiswa dan mahasiswi angkatan 2013 Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang dalam menghadapi ujian OSCE?
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat kecemasan antara mahasiswa dan mahasiswi dalam menghadapi ujian OSCE?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum:

Untuk Mengetahui tingkat kecemasan serta menentukan perbedaan tingkat kecemasan mahasiswa dan mahasiswi angkatan 2013 Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang dalam menghadapi ujian OSCE.

2. Tujuan Khusus:

- a. Mengetahui adanya kecemasan pada mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang angkatan 2013 dalam menghadapi ujian OSCE.
- b. Menganalisis perbedaan tingkat kecemasan antara mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang angkatan 2013 dalam menghadapi ujian OSCE.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk memperluas wacana ilmu pengetahuan khususnya Ilmu Kedokteran Jiwa, dan untuk memberikan data ilmiah tentang perbedaan tingkat kecemasan antara mahasiswa dan mahasiswi dalam menghadapi ujian OSCE.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai beda tingkat kecemasan pada mahasiswa dan mahasiswi angkatan 2013 Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang dalam menghadapi ujian OSCE.
- b. Bagi fakultas, semoga penelitian ini dapat menjadi bagian dari kelengkapan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, serta dapat menambah khasanah pengetahuan di bidang kedokteran jiwa.
- c. Bagi mahasiswa dan mahasiswi, dengan meningkatkan intensitas belajar, berdoa dan persiapan yang lebih matang sebelum menghadapi ujian OSCE diharapkan dapat mengurangi tingkat kecemasan.



E. Orisinalitas

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul dan Desain Penelitian	Tempat Publikasi	Hasil
1	Gunawan Andri Fauzi	<p>Judul: Beda tingkat kecemasan antara mahasiswa FK UII angkatan 2012 yang berasal dari Yogyakarta dengan yang berasal dari luar Yogyakarta dalam menghadapi ujian blok sistem syaraf dan muskuloskeletal 1.2.</p> <p>Desain: Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian deskriptif analitik studi komparatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. Data diambil dari data primer yang diperoleh dari pengisian kuisioner oleh subyek.</p>	Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2013.	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya perbedaan tingkat kecemasan yang signifikan antara mahasiswa FK UII angkatan 2012 yang berasal dari dalam Yogyakarta dengan yang berasal dari luar Yogyakarta dalam menghadapi ujian blok Sistem Saraf & Muskuloskeletal 1.2. Mahasiswa dari luar Yogyakarta yang mengalami kecemasan berat memiliki persentase sedikit lebih tinggi di dibandingkan dengan mahasiswa dari dalam Yogyakarta
2	Samtim Adhi	<p>Judul: Perbedaan Tingkat Kecemasan Dan Depresi Siswa Kelas Akslerasi Dan Kelas Reguler SMP NEGERI 2 SEMARANG.</p> <p>Desain : Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan secara <i>cross sectional</i>. Dalam penelitian <i>cross sectional</i> digunakan pendekatan transversal, dimana observasi terhadap variabel bebas (faktor resiko) dan variabel terikat (efek) dilakukan hanya sekali pada saat yang sama. Analisis data menggunakan uji <i>t-independent</i> dengan hasil bermakna apabila $p < 0,05$.</p>	SMP Negeri 2 Semarang.	Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kecemasan ($p=0,000$) dan tingkat depresi ($p=0,000$) antara siswa kelas akselerasi dan kelas reguler di SMP Negeri 2 Semarang.

3	Avien Sinar Permata sari.	<p>Judul: Hubungan Jenis Kelamin dan Rangkaing Kelas Dengan Kecemasan Siswa Menjelang Penerimaan Rapor Kenaikan Kelas Pada Siswa Kelas 7 Di SMP Muhammadiyah 3 Semarang.</p> <p>Desain: penelitian ini menggunakan rancangan <i>descriptive comparative</i>. Analisis data menggunakan <i>Uji Fisher's Exact</i>. Populasi penelitian ini dengan menggunakan total sampling adalah siswa kelas 7 dengan tingkat kecemasan masing-masing di SMP Muhammadiyah 3 Semarang. Jumlah sampel 55 siswa.</p>	SMP Muhammadiyah 3 Semarang.	<p>Hasil penelitian menunjukkan dua variabel yang berhubungan signifikan dengan tingkat kecemasan yaitu jenis kelamin dan rangking kelas ($p < 0,05$). Kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kecemasan dan ada hubungan yang signifikan antara rangking kelas dengan kecemasan.</p>
---	---------------------------	---	------------------------------	---

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah penulis meneliti tentang perbedaan tingkat kecemasan antara mahasiswa dan mahasiswi FK Unimus angkatan 2013 dalam menghadapi ujian osce. Sedangkan pada penelitian Gunawan Andri Fauzi meneliti tentang beda tingkat kecemasan antara mahasiswa FK UII angkatan 2012 yang berasal dari yogyakarta dengan yang berasal dari luar yogyakarta dalam menghadapi ujian blok sistem syaraf dan muskuloskeletal 1,2, Samtim Adhi meneliti tentang Perbedaan Tingkat Kecemasan dan Depresi Siswa Kelas Akslerasi Dan Kelas Reguler SMP NEGERI 2 SEMARANG dan Avien Sinar Permata Sari meneliti tentang Hubungan Jenis Kelamin dan Ranking Kelas Dengan Kecemasan Siswa Menjelang Penerimaan Rapor Kenaikan Kelas Pada Siswa Kelas 7 di SMP Muhammadiyah 3 SEMARANG.